



Hubungan Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Yuliane Verantie^{1*}, Indri Sarwili², Lannasari³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Alamat: Jln. Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

*Korespondensi penulis: verantiyuliane@gmail.com

Abstract. High stress can have different effects on each person. Changes that arise due to work stress can change behavior and affect mental and physical health. In addition, stress in nurses also affects the quality of hospital services. The purpose of the study was to determine the relationship between work period and workload with work stress of implementing nurses at ASA Depok Hospital in 2024. This study is a quantitative type that is analytical in nature. The research design used is a cross-sectional study. The population in this study were all nurses at RSUD ASA Depok totaling 123 people. The determination of the sample in this study used a purposive sampling technique. The sample in this study was 94 respondents. In this study, the research instrument or tool used to collect data was by using a questionnaire. The researcher used the Chi Square test with a confidence level of 95% or a significance level of 5%. Based on the results of the study, there were more who had a work period of > 5 years, namely 53 respondents or 56.4%, more nurses felt a heavy workload, namely 59 respondents or 62.8% and more nurses felt moderate work stress, namely 36 respondents or 38.3%. The results of the statistical test of the relationship between length of service and work stress with a P value = 0.001 and the relationship between workload and work stress with a P value = 0.000. It is concluded that there is a relationship between work period and workload with work stress of implementing nurses at ASA Depok Hospital in 2024. Suggestions for Nursing Management including the head of the room to add personnel in each room so that it is not too heavy to work and for nurses to be able to apply good coping management in order to prevent work stress.

Keywords: Workload, Work Period, Work Stress.

Abstrak. Stress yang tinggi dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Perubahan yang timbul akibat stress kerja dapat perubahan perilaku dan mempengaruhi Kesehatan mental dan fisik. Selain itu stress pada perawat juga berpengaruh pada kualitas pelayanan rumahsakit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di RSUD ASA Depok sejumlah 123 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 Responden. Dalam penelitian ini instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak yang masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden atau 56,4%, lebih banyak perawat yang meraskan beban kerja berat yaitu sebanyak 59 responden atau 62,8% dan lebih banyak perawat yang meraskan stres kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden atau 38,3%. Hasil uji statistik hubungan antara lama kerja dengan stres kerja dengan nilai P value = 0,001 dan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan nilai P value = 0,000. Maka disimpulkan ada hubungan masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024. Saran Bagi Manajemen Keperawatan termasuk kepala ruangan untuk menambah personal di setiap ruangan agar tidak teralu berat dalam bekerja dan Bagi perawat untuk dapat menerapkan manajemen coping yang baik agar dapat mencegah terjadinya stres kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja, Masa Kerja, Stres Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan tidak lepas dari fungsi dan peran dari seorang perawat dalam memberikan asuhan yang komprehensif. Peran perawat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh pasien atau klien terhadap perawat sesuai dengan tugasnya dengan melihat pedoman kebutuhan klien (Purwanza et al., 2023). Jumlah terbesar tenaga kesehatan di rumah sakit adalah perawat, dan perawat juga berperan dalam memberikan pelayanan 24 jam kepada pasien. Dalam pelayanan perawatan, perawat merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan paling penting. Perawat pada pelayanan bertugas memberikan asuhan keperawatan pada pasien dan perawat wajib selalu berada di ruangan untuk melayani pasien (Meri & Mustika, 2024). Perawat profesional merupakan perawat yang memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien dan untuk mencapai tingkat kesehatan pasien berdasarkan standar dan kompetensi. Perawat profesional juga harus mampu bekerja di semua unit kerja di rumah sakit dengan berbagai macam pasien dan karakteristik lingkungan kerja yang berbeda (Zuliani, 2023).

Profesi perawat yang sehari-hari bertemu dan berhadapan dengan berbagai macam hal Masalah kesehatan pasien berpotensi menimbulkan tekanan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan peran dan fungsinya, perawat tidak hanya menangani orang sakit yang bertanggung jawab, tetapi juga untuk menghadapi berbagai permasalahan seperti keluarga, aturan, prosedur, birokrasi, tim kesehatan lainnya dan masalah reproduksi yang memerlukan fisik dan mental daya tahan tubuh sehingga perawat dapat mengurangi atau menghindari efek dari menekankan. Stres kerja didefinisikan sebagai fisik dan respons emosional yang terjadi ketika persyaratan terpenuhi tidak memenuhi keinginan, kemampuan, sumber daya, dan kebutuhan pekerja (Ekayanti et al., 2018).

Saat ini stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku (Zaman et al., 2023). Menurut penelitian labour force survey pada tahun 2020 yaitu survei standar yang digunakan untuk mengumpulkan statistik terkait pekerjaan menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja, diinggris angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja mengalami stres akibat kerja. Hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres dan beban kerja (Zaman et al., 2023).

Stress yang tinggi dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Perubahan yang timbul akibat stress kerja dapat perubahan perilaku dan mempengaruhi

Kesehatan mental dan fisik. Selain itu stress pada perawat juga berpengaruh pada kualitas pelayanan rumahsakit. Apabila perawat mengalami stress kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien (Ernawati & Oktavianti, 2022).

Penelitian terkait stress kerja perawat berdasarkan penelitian Maydinar (2020) dari hasil penelitian perawat paling banyak mengalamistres sedang sebagian besar (64%) . Penelitian lainnya oleh Salsabila (2023) dari hasil penelitian diperoleh bahwa prevalensi tertinggi yaitu perawat yang mengalami stres kerja tinggi sebanyak 63 perawat (77,8%) (Maydinar, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat yaitu beban kerja, budaya kerja dan lama kerja (Isnainy et al. 2019). Penyebab stres kerja lainnyayaitu beban kerja dan shift kerja (R. Sari, Yusran, dan Ariansyah 2017). Selanjutnya penelitian Fuada, Wahyuni, dan Kurniawan tahun 2017 yang menunjukkan bahwa beban kerja fisik, beban kerja mental, peran individu dalam organisasi dan pengembangan karir dapat menyebabkan stres kerja pada perawat (Fuada, Wahyuni, dan Kurniawan tahun 2017). lama kerja dan beban kerja d terbukti merupakan faktor yang dapat menyebabkan stres pada perawat, berkaitan dengan pekerjaan yang dijalani, sehingga hal ini perlu untuk ditindaklanjuti lewat manajemen yang ada, karena beban kerja dan faktor lama kerja tentunya ada pada setiap perawat (Lumingkewas et al., 2022).

Faktor masa kerja bisa berpengaruh pada tingkat stress perawat. Pada masa kerja perawat ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban para perawat dan hal itu juga dapat menjadi pemicu stress pada tenaga kesehatan terutama pada perawat, tetapi jika suatu individu menyakini ia dapat menyelesaikan beban yang ai hadapi, maka stress itu tidak akan memuncak karena dari keyakinan diri individu tersebut, tetapi jika individu tersebut memiliki ketidak yakinan untuk mengatasi beban maka stresspun akan lebih cepat datang dan semakin berat dirasakan (Aryan Pratama, 2014). Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Maydinar, 2020). Penelitian terkait masa kerja dengan stress kerja berdasarkan penelitian Nurul Qalbi Salsabila tahun 2023 diketahui bahwa masa kerja berhubungan dengan stress kerja perawat rawat inap yaitu nilai p value $0,009 < 0,05$ (Salsabila et al., 2023).

Selain masa kerja yang menyebabkan stress kerja ada juga yang mepengaruhinya yaitu beban kerja. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga

kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress (Safitri & Astutik, 2019). Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang (Fasoi et al., 2021). Penelitian terkait beban kerja dengan stress kerja perawat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bangkut tahun 2024 berdasarkan hasil uji Spearman rho bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan Stres Kerja perawat di Ruang Rawat Inap (Bangkut et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross sectional* atau potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di RSUD ASA Depok sejumlah 123 orang. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD ASA Depok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November -Desember 2024.

Intrumen penelitian stres menggunakan instrumen baku (*DASS 42*). Intrumen penelitian Lama kerja hanya terdiri dari 1 pertanyaan yaitu dengan pilihan lama kerja < 5 tahun dan > 5 tahun yang bersumber dari teori Tarwaka (2017). Dan Intrumen penelitian beban kerja berdasarkan penelitian Didi Rustandi tahun 2023 dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (5), Tidak Setuju (4), Ragu Ragu (3), Setuju (2) dan Sangat Setuju (1).

Peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

Univariat	F	%
Masa Kerja		
< 5 tahun	41	43.6
> 5 tahun	53	56.4
Beban kerja		
Ringan	35	37.2
Berat	59	62.8
Stres kerja		
Normal	11	11.7
Ringan	35	37.2
Sedang	36	38.3
Berat	12	12.8

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran masa kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak yang masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden atau 56,4%. gambaran beban kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak perawat yang meraskan beban kerja berat yaitu sebanyak 59 responden atau 62,8%. gambaran stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak perawat yang meraskan stres kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden atau 38,3%.

Tabel 2. Hubungan Antara Masa kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Masa kerja	Stres Kerja								Total		P value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
< 5 tahun	5	12,2	6	14,6	22	53,7	8	19,5	41	100	0,001
> 5 tahun	6	11,3	29	54,7	14	26,4	4	7,5	53	100	
Jumlah	11	11,7	35	37,2	36	38,3	12	12,8	94	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diperoleh bahwa responden yang masa kerja < 5 tahun lebih banyak mengalami stres kerja sedang yaitu 22 dari 41 responden (53,7%). Sedangkan responden yang masa kerja > 5 tahun lebih banyak mengalami stres kerja ringan yaitu 29 dari 53 responden (54,7%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,001 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Antara Beban kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Beban kerja	Stres Kerja								Total		P value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Ringan	6	17,1	22	62,9	5	14,3	2	5,7	35	100	0,000
Berat	5	8,5	13	22	31	52,5	10	16,9	59	100	
Jumlah	11	11,7	35	37,2	36	38,3	12	12,8	94	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diperoleh bahwa responden yang beban kerja ringan lebih banyak mengalami stres kerja ringan yaitu 22 dari 35 responden (62,9%). Sedangkan responden yang beban kerja berat lebih banyak mengalami stres kerja sedang yaitu 22 dari 59 responden (52,5%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 berarti $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024.

Pembahasan

Gambaran Masa Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian gambaran masa kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak yang masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden atau 56,4%.

Sejalan dengan penelitian Salsabila tahun 2023 diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada 81 Perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Maluku Utara Tahun 2022, diperoleh bahwa perawat yang memiliki masa kerja berisiko (> 5 tahun) memiliki proporsi tertinggi (Salsabila et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa et al., 2021) yang menunjukkan bahwa dari 18 perawat, sebanyak 14 perawat atau 77,8% memiliki tingkat beban kerja dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 orang atau 22,2% memiliki beban kerja yang rendah.

Secara teori Buchori dalam penelitian Salsabila tahun 2023 bahwa Masa kerja merupakan suatu alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, dengan melihat masa kerja maka dapat diketahui telah berapa lama seseorang telah bekerja dan dapat menilai sejauh mana pengalamannya (Salsabila et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa masa kerja bisa menggambarkan suatu pengalaman seseorang perawat dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama bekerja bekerja pada

rumah sakit maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kinerjanya semakin baik.

Gambaran Beban kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian gambaran beban kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak perawat yang meraskan beban kerja berat yaitu sebanyak 59 responden atau 62,8%.

Sejalan dengan penelitian dengan penelitian Badrul Zaman tahun 2023 diketahui bahwa beban kerja perawat mayoritas beban kerja pada kategori sedang yaitu 19 responden (57,6%). Sejalan pula dengan penelitian margareta Bangkut tahun 2024 didapatkan bahwa Beban kerja perawat sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (60,6%).

Secara teori Beban kerja fisik merupakan perbedaan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan itu secara fisik, sedangkan beban kerja mental adalah beban kerja yang timbul dan terlihat dari pekerjaan yang dilakukan dan terbentuk secara kognitif. Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari (Sari et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa tuntutan pekerjaan perawat yang berlebih disebabkan karena pekerja selalu ditekan oleh pasien dan keluarga terkait pelayanan selain itu juga perawat rata-rata telah memiliki keluarga sehingga memiliki beban ganda yang di antaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal sehingga dapat meningkatkan resiko stress dalam bekerja.

Gambaran Stres kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian gambaran stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dapat dilihat bahwa dari 94 responden diketahui lebih banyak perawat yang meraskan stres kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden atau 38,3%.

Sejalan dengan penelitian margareta Bangkut tahun 2024 didapatkan hasil bahwa stress kerja perawat Sebagian besar dalam kategori stres sedang sebanyak 18 orang (54,5%). Penelitian terkait stress kerja perawat berdasarkan penelitian Maydinar (2020) dari hasil penelitian perawat paling banyak mengalamistres sedang sebagian besar (64%). Penelitian lainnya oleh Salsabila (2023) dari hasil penelitian diperoleh bahwa prevalensi tertinggi yaitu perawat yang mengalami stres kerja tinggi sebanyak 63 perawat (77,8%).

Secara teori bahwa Stres kerja sering dialami oleh setiap pegawai dalam menghadapi pekerjaan dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada setiap pegawai yang mengalaminya. Kondisi ini tidak selalu memberikan dampak buruk terhadap pegawai dan umumnya stres akan hilang jika kondisi tersebut dapat terlewat. Menurut King (dalam Asih, et al., 2018) “Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Stres pada pekerjaan (*Job Stress*) adalah pengalaman stres yang berhubungan dengan pekerjaan”.

Menurut asumsi peneliti bahwa Stress yang tinggi dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Perubahan yang timbul akibat stress kerja dapat perubahan perilaku dan mempengaruhi Kesehatan mental dan fisik. Selain itu stress pada perawat juga berpengaruh pada kualitas pelayanan rumahsakit. Apabila perawat mengalami stress kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien.

Hubungan Antara Masa kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diperoleh bahwa responden yang masa kerja < 5 tahun lebih banyak mengalami stres kerja sedang yaitu 22 dari 41 responden (53,7%). Sedangkan responden yang masa kerja > 5 tahun lebih banyak mengalami stres kerja ringan yaitu 29 dari 53 responden (54,7%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,001 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian Salsabila tahun 2023 diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,009 dengan nilai $\alpha = 0,05$ (*p-value* < 0,05). Jadi, hasil bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Maluku Utara Tahun 2022 (Salsabila et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sudaryanti & Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja perawat (*p value* = 0,001) (Sudaryanti & Maulida, 2022).

Secara teori bahwa Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan

semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Maydinar, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada pangaruhnya antara masa kerja dengan stress kerja perawat. Hal ini karena Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik

Hubungan Antara Beban kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diperoleh bahwa responden yang beban kerja ringan lebih banyak mengalami stres kerja ringan yaitu 22 dari 35 responden (62,9%). Sedangkan responden yang beban kerja berat lebih banyak mengalami stres kerja sedang yaitu 22 dari 59 responden (52,5%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 berarti $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian margareta Bangkut tahun 2024 didapatkan hasil analisis menggunakan uji Spearman rho bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan Stres Kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Sonder.

Selanjutnya penelitian Fuada, Wahyuni, dan Kurniawan tahun 2017 yang menunjukkan bahwa beban kerja fisik, beban kerja mental, peran individu dalam organisasi dan pengembangan karir dapat menyebabkan stres kerja pada perawat (Fuada, Wahyuni, dan Kurniawan tahun 2017).

Secara teori bahwa Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress (Safitri & Astutik, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh beban kerja terjadi kejadian stress kerja pada perawat. Hal ini karena Penyebab stres kerja yaitu adanya beban kerja berlebih yang diterima perawat diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pasien dalam tiga bulan terakhir, pekerjaan yang padat sehingga kurangnya istirahat, lingkungan kerja yang sering terpapar dengan berbagai penyakit, kurangnya perhatian dari atasan, dan konflik pada saat bekerja menyebabkan adanya frustrasi dalam bekerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hubungan masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran masa kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diketahui lebih banyak yang masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden atau 56,4%. Gambaran beban kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diketahui lebih banyak perawat yang merasakan beban kerja berat yaitu sebanyak 59 responden atau 62,8%. Gambaran stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 diketahui lebih banyak perawat yang merasakan stres kerja sedang yaitu sebanyak 36 responden atau 38,3%. Ada hubungan antara lama kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dengan nilai P value = 0,001. Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024 dengan nilai P value = 0,000.

Saran Bagi Manajemen Keperawatan termasuk kepala ruangan untuk menambah personil di setiap ruangan agar tidak teralalu berat dalam bekerja. Mengadakan pelatihan atau seminar kepada perawat terkait Menciptakan Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

DAFTAR REFERENSI

- Aryan Pratama, F. (2014). Beban kerja dan masa kerja terhadap tingkat stres kerja pada perawat Intensive Care Unit. SUN.
- Bangkit, M., Berhimpong, V. M., & Liuw, S. L. (2024). Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangan rawat inap di RSU GMIM Siloam Sonder. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 1–4.
- Ekayanti, A., & Alimin, M. F. N. (2018). Relación del estrés laboral con el desempeño de las enfermeras de la unidad de cuidados intensivos en Makassar. *Revista Americana de Salud Pública*.
- Ernawati, N., & Oktavianti, W. (2022). Determinasi faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di RS X Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*.
- Fasoi, G., Patsiou, E. C., Stavropoulou, A., Kaba, E., Papageorgiou, D., Toyliá, G., et al. (2021). Assessment of nursing workload as a mortality predictor in intensive care units (ICU) using the nursing activities score (NAS) scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Lumingkewas, M. A., Tuda, J., & Langi, F. (2022). Hubungan antara lama kerja, beban kerja, dan takut terinfeksi dengan stres kerja. *Jurnal Kesehatan Med Sainatika*, 13(1), 183–195. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/1131>

- Maydinar, D. D. (2020). Hubungan shift kerja dan masa kerja dengan stres kerja perawat kamar bedah RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2019. *CHMK Nursing Science Journal*, 4(2), 1–9.
- Meri, D., & Mustika, A. (2024). Description of work stress of nurses. *Healthcare Nursing Journal*.
- Purwanza, S. W., Anggreyanti, I. P., & Wibowo, C. (2023). Hubungan kualitas pelayanan dan peran perawat terhadap kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Salsabila, N. Q., Situngkir, D., Millah, I., Kusumaningtiar, D. A., Sangadji, N. W., & Rusdy, M. D. R. (2023). Masa kerja dan shift kerja berhubungan dengan stres kerja pada perawat instalasi rawat inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate Maluku Utara tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 5(1), 41.
- Safitri, L. N., & Astutik, M. (2019). Pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja perawat dengan mediasi stres kerja. *JMD Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dewantara*.
- Zaman, B., Miniharianti, M., & Rabial, J. (2023). Hubungan beban dan stres kerja perawat dalam menangani pasien gangguan jiwa di ruang UPIP RSUD Tgk. Chik di Tiro. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(1), 1–5.
- Zuliani. (2023). *Keperawatan profesional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hartono, R., & Setyawati, T. (2022). Dampak stres kerja terhadap kesehatan mental perawat ICU. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 10(2), 88–102.
- Wijayanti, D., & Pratama, F. (2023). Analisis faktor penyebab stres kerja pada tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 56–69.